

**MANUSKRIP**

**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
PERILAKU SEKS BERISIKO PADA REMAJA TUNARUNGU  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA  
(SMALB) KOTA PADANG TAHUN 2012**

Penulis : Dina Medina Hakim (1010334016)  
Pembimbing 1 : Fitriyeni, SKM. M. Biomed  
Pembimbing 2 : Denas Symond, MCN



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2012**

**ABSTRAK**

Nama : Dina Medina Hakim  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Kesehatan Reproduksi  
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja Tunarungu Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang Tahun 2012.

Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku seks berisiko pada remaja tunarungu di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang tahun 2012. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional Study*. Populasi siswa sebanyak 66 orang, dengan jumlah sampel 39 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 61,5% berperilaku seks berisiko, 53,8% remaja berpendidikan rendah, 61,5%

remaja memiliki sikap negatif , 69,2% orang tua yang berperan rendah, dan 64,1% teman sebaya yang berperan buruk terhadap remaja. Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square, diperoleh hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, peran orangtua, peran teman sebaya dengan kejadian perilaku seks berisiko pada remaja tunarungu di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Oleh sebab itu, diharapkan pada pihak sekolah melakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan dan LSM dalam membentuk Pusat Informasi Konseling (PIK-KRR) dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) secara berkala pada siswa-siswi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

**Kata kunci : Perilaku Seks Berisiko, Remaja Tunarungu**

### ABSTRACT

This Experiment to know some factors of sex, because sex has negative impact to student's hearing disruption at Senior High School (SMALB) in Padang 2012. This Experiment with design *Cross Sectional Study*. Population total in this Experiment is all of students at (SMALB) Padang is 66 people, with formula and got 39 students. Used data is primer and data secondary. Based on experiment says 61,5% do sex, 53,8% responder didn't knowledge about that, 61,5% responder has negative attitude, 69,2% parents didn't gave knowledge to their children, and 64,1% their friends has negative impact to responder. After do statistic test got related, like their parents, knowledge, attitude and their friends with sex at student's hearing disruption at Senior High School (School for children with special need/SMALB). Because of that, the researcher hopes for the School do communication with Organization of sanitary and LSM to give information for students toward their knowledge about reproduction.

**Key word : Accident of sex, student's hearing disruption**

#### Pendahuluan

Potensi meningkatnya resiko perilaku seks berisiko pada anak tunarungu semakin rentan, ini disebabkan oleh keterbatasan fisik remaja tunarungu sehingga mengakibatkan terhambatnya akses dalam menerima atau menangkap informasi melalui media pendengaran secara tepat dan akurat.<sup>4</sup>

Umumnya remaja mengaku tertarik dan ingin mencoba perilaku tersebut, melalui dikusi dengan teman sebaya dan setelah melihat gambar-gambar vulgar di majalah, televisi dan internet, ditambah lagi kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan serta pergaulan remaja sehingga akan

memperbesar kemungkinan terjadinya perilaku seks berisiko.

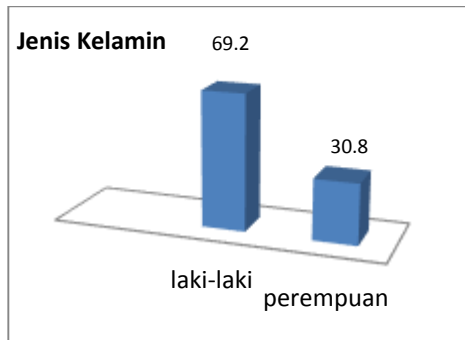
#### Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan *Deskriptif Analitik* dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang pada bulan Desember 2011 s/d Juni 2012.

Pengambilan sampel ditetapkan dengan rumus Lameshow dalam Aziz (2011), sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Jenis data primer dan sekunder.

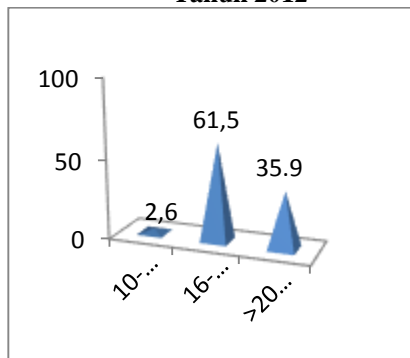
**Hasil Pembahasan**

**Grafik 4.1 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Tunarungu di SMALB Kota Padang Tahun 2012.**



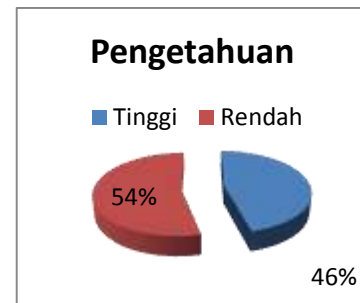
Berdasarkan grafik 4.1 terlihat bahwa lebih dari setengah (69,2%) remaja berjenis kelamin laki-laki.

**Grafik 4.2 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pada Remaja Tunarungu di SMALB Kota Padang Tahun 2012**



Berdasarkan grafik 4.2 diperoleh bahwa persentase umur remaja yang terbanyak diperoleh pada umur 16-20 tahun (61,5%).

**Grafik 4.3 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja Tunarungu di SMALB Kota Padang Tahun 2012**



Berdasarkan grafik 4.3 bahwa lebih dari setengah (53,8%) remaja berpengetahuan rendah.

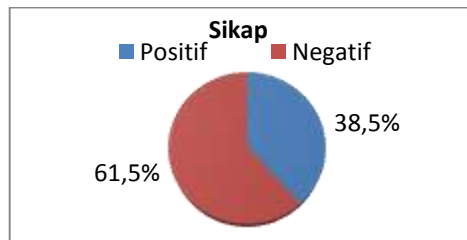
**Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Remaja Tunarungu Berdasarkan Pengetahuan Dengan Kejadian Perilaku Seks Berisiko Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang Tahun 2012.**

Pengetahuan	Kejadian Perilaku Seks				Jumlah	OR
	Tidak Berisiko		Berisiko			
	f	%	f	%		
Tinggi	11	61,1	7	38,9	18	100
Rendah	4	19,0	17	81,0	21	100
Jumlah	15	38,5	24	61,5	39	100

$X^2= 5$                                        $df=1$                                        $p=0,018$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa remaja yang berperilaku seks berisiko lebih tinggi pada tingkat pengetahuan rendah (81,0%), dibandingkan dengan remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi hanya (38,9%).

**Grafik 4.4 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Dengan Kejadian Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja Tunarungu di SMALB Kota Padang Tahun 2012**



Berdasarkan grafik 4.4. lebih dari setengah (61,5%) remaja memiliki sikap negatif.

**Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Remaja Tunarungu Berdasarkan Sikap Dengan Kejadian Perilaku Seks Berisiko Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang Tahun 2012.**

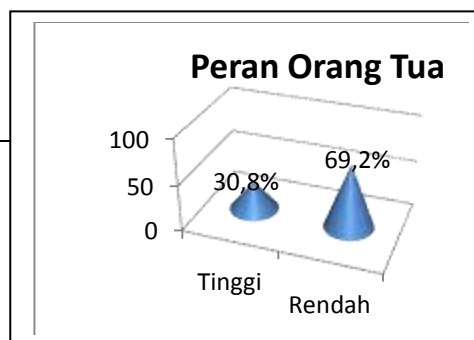
Sikap	Kejadian Perilaku Seks Berisiko				Jumlah		OR
	Tidak Berisiko		Berisiko		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	10	66,7	5	33,3	15	100	7,600
Negatif	5	20,8	19	79,2	24	100	
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>38,5</b>	<b>24</b>	<b>61,5</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	

$X^2= 6,731$   $df=1$

$p=0,012$

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa remaja yang berperilaku seks berisiko lebih tinggi pada sikap negatif (79,2%), dibandingkan dengan remaja yang mempunyai sikap positif hanya (33,3%).

**Grafik 4.5 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orangtua Dengan Kejadian Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja Tunarungu di SMALB Kota Padang Tahun 2012**



Berdasarkan grafik 4.5 bahwa lebih dari setengah (69,2%) orangtua berperan rendah.

**Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Remaja Tunarungu Berdasarkan Peran OrangTua Dengan Kejadian Perilaku Seks Berisiko Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang Tahun 2012.**

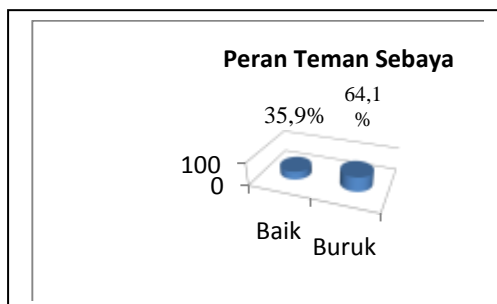
Peran Orang Tua	Kejadian Perilaku Seks Berisiko				Jumlah		O R
	Tidak Berisiko		Berisiko		f	%	
	f	%	f	%			
Berperan tinggi	8	66,7	4	33,3	12	100	5,7
Berperan rendah	7	25,9	20	74,1	27	100	1
Jumlah	15	38,5	24	61,5	39	100	4

$X^2= 4,232$   $df=1$

$p=0,031$

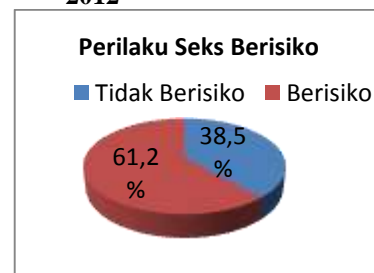
Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa remaja yang berperilaku seks berisiko lebih tinggi pada orangtua yang berperan rendah (74,1%), dibandingkan dengan orangtua yang berperan tinggi hanya (33,3%).

**Grafik 4.6 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja Tunarungu di SMALB Kota Padang Tahun 2012**



Berdasarkan grafik 4.6 bahwa lebih dari setengah (64,1%) teman sebaya berperan buruk.

**Grafik 4.7 : Distribusi Frekuensi Kejadian Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja Tunarungu di SMALB Kota Padang Tahun 2012**



Berdasarkan grafik 4.7 terlihat bahwa lebih dari setengah (61,5%) berperilaku seks berisiko.

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku seks berisiko pada remaja tunarungu di sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang tahun 2012, maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah remaja berpengetahuan rendah, lebih dari setengah remaja memiliki sikap negatif, lebih dari setengah orang tua berperan rendah, lebih dari setengah teman sebaya berperan buruk, lebih dari setengah kejadian perilaku seks berisiko di sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang tahun 2012. Adanya

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian perilaku seks berisiko, adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian perilaku seks berisiko, adanya hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan kejadian perilaku seks berisiko, adanya hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan kejadian perilaku seks berisiko pada remaja tunarungu disekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang tahun 2012.

### **Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan Perlunya pengawasan orangtua dalam mengarahkan dan menjalin komunikasi yang harmonis antar sesama anggota keluarga dan menciptakan keterbukaan, contohnya dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sehingga orangtua dapat membantu remaja mempersiapkan kehidupan barunya serta menambah wawasan remaja seputar kesehatan reproduksi khususnya pada perkembangan organ reproduksi yang terjadi pada awal remaja, perlunya pengawasan dan

bimbingan orang tua dalam mengarahkan remaja untuk melakukan seleksi dalam bergaul, serta mengetahui teman-teman dan aktifitas remaja tanpa mencurigai. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor eksternal lainnya seperti faktor agama, adat istiadat/budaya ,serta perlunya Kerjasama orangtua dengan pihak sekolah dalam pengawasan remaja melalui pertemuan secara berkala antara orang tua dengan pihak sekolah,perlunya pihak sekolah bekerja sama dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kota, Puskesmas dan LSM untuk memberikan pendidikan seks terutama pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam bentuk menyelenggarakan Pusat Informasi Komunikasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) yang bekerjasama dengan puskesmas dan lembaga terkait lainnya. Usaha ini bertujuan agar remaja lebih cerdas dalam menentukan kehidupan bereproduksi yang sehat dan bertanggung jawab

### Daftar Pustaka

1. Depkes RI. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) bagi petugas kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. 2010.
2. KOMPAS. *Hak Seksualitas dan Kesehatan Perempuan Disabel*. 2010. Dari: [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
3. Praptingrum,dkk. *Identifikasi dan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Umum* (jurnal). Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa. 2010.
4. Darwisya, Rokhmawati. *Seksualitas Remaja Indonesia*. Artikel. Kesehatan Reproduksi. 2008.
5. *Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Luar Biasa*. Provinsi Sumatera Barat. 2011
6. Kusmiran, Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika. 2012
7. Seni Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok Bermain bagi Calon Pelatih Paud. *Anak Berkebutuhan Khusus*. 2010
8. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010
9. Notoadmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011
10. <http://www.orangtua.org/2010/07/04/perkembangan-seksual-remaja>
11. Amri Abdul Jalil. (skripsi) *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Perilaku Seks Remaja dan Pengetahuan Kespro sebagai Alternatif Penangkalnya*. USU Medan
12. Santrock. John W. *Adolescence*. Erlangga. Jakarta. 2003
13. Endarto Yulian,dkk. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Di SMK Negeri 4 Yogyakarta* (jurnal)
14. Wirawan, Sarlito, Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011
15. Hurlock, B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rintang Hidup*, 1999. (skripsi) Musliharni.2007.
16. Ali, Muhammad,dkk. *Psikologi Remaja*. Badan Perpustakaan Propinsi Sumatera Barat. 2006.
17. Wirawan, Sarlito, Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2002
18. Sofia Retnowati. *Remaja dan Permasalahannya*. Fakultas psikologi (UGM.)
19. Rumini,Sri, dkk. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta
20. Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak SLB*. Jakarta 2010
21. Sarwono, SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2005
22. Efendi, Mohammad. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Bumi Aksara. 2006
23. Depkes, RI. *Pelayanan Kesehatan Reproduksi (PKPK)*. Jakarta. 2003
24. Purwanto, H. *Pengetahuan Perilaku Manusia Untuk Perawatan*. Jakarta EGC. 1999

25. Hidayana, dkk, *Seksualitas, Teori dan Realitas*, Jakarta : Fisip UI Bekerja sama Ford Foundation. 2004
26. <http://www.bkkbn.go.id>.
27. Wibowo, A. *Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Alternatif Jalan Keluarnya*, Jakarta, Majalah Kesehatan Masyarakat. Universitas Press. 2001
28. Pratiwi, Nopita. *Karena Tabu Harus Tahu*, Yogyakarta, Pustaka Anggrek. 2005
29. Virandola. D. *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Seksual Remaja di SMA 12 Padang*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang 2004.
30. Wawan A, dkk. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. 2010
31. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2010.
32. Nursal, Dien. *Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sekual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2008
33. <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2185654-pengertian-seks-pranikah/#ixzz1rE3a3bvx>
34. Musliarni. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Siswa SMA Negeri 4 Padang Tahun 2007* (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
35. Elvia. H. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan Ibu Dengan Tindakan Seks Pada Remaja di SMP Pertiwi 2 Padang Tahun 2010* (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
36. Ratna, E.L. Fenomena Perilaku Seksual Remaja, diakses dari <http://www.bkkbn.go.id>
37. Riyawana. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mahasiswa Akademi Keperawatan Bengkulu*, 2006
38. Rahmawati, Siti. *Seksualitas Remaja Indonesia*. <http://www.bkkbn.go.id>



